

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Angkutan umum merupakan salah satu sarana transportasi yang sangat umum di Indonesia. Suatu negara dapat dikatakan mempunyai system transportasi yang baik jika penggunaan angkutan umum dapat dimaksimalakan. Penyebaran angkutan umum yang merata didaerah merupakan faktor yang penting untuk menentukan seberapa besar pelayanan angkutan umum tersebut. Artinya semakin tinggi cakupan pelayanan maka tingkat aksesibilitas angkutan umum juga semakin tinggi. Pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah ditandai dengan peningkatan aktivitas dan mobilitas penduduknya, sehingga untuk mendukung seluruh kegiatan tersebut dibutuhkan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien. Hal tersebut menjadikan angkutan perkotaan sebagai salah satu moda yang merupakan penggerak segala potensi yang ada didaerah.

Di Kabupaten Jember saat ini memiliki 11 trayek angkutan perkotaan yang terdaftar dan hanya 6 trayek yang masih aktif dan beroperasi. Adanya beberapa trayek yang kurang produktif pada rute yang dilalui berdasarkan surat keputusan yang ada menyebabkan terjadinya penyimpangan trayek. Adapun trayek yang tertinggi melakukan penyimpangan pada trayek A dengan persentase 42%. Adapun jenis penyimpangan yang dilakukan yaitu mengikuti permintaan dari penumpang, melalui jalan yang berbeda tetapi tidak sesuai dengan ijin trayek yang telah ditetapkan, dan tidak menjangkau titik akhir rute berdasarkan ijin trayek. Rendahnya load factor trayek A angkutan perkotaan di Kabupaten Jember dengan persentase 30% dan waktu menunggu kendaraan lama yaitu 23 menit.

Hal tersebut menyebabkan pelayanan trayek A angkutan perkotaan yang ada di Kabupaten Jember belum mampu menciptakan kepastian bagi pengguna jasa angkutan umum.

Dari latar belakang diatas maka trayek A angkutan perkotaan Kabupaten Jember belum dapat beroperasi secara optimal, maka dari itu perlu dilakukan penelitian "**Evaluasi Kinerja Trayek A Angkutan Perkotaan Kabupaten Jember**" yang merupakan judul dari penulisan Kertas Kerja Wajib.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan di Kabupaten Jember permasalahan yang timbul antara lain :

1. Rendahnya load factor trayek A dengan persentase 30%
2. Tingkat tumpang tindih pada trayek A melebihi standar pelayanan minimal yaitu 100%
3. Waktu menunggu kendaraan lama yaitu 23 menit

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting kinerja operasinal dan kinerja jaringan trayek A angkutan perkotaan di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana usulan rute trayek A angkutan perkotaan yang efektif dan efisien di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana perbandingan antara kinerja operasional dan jaringan eksisting dan usulan pada trayek A angkutan perkotaan Kabupaten Jember?

1.4. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari dilakukannya penelitian dan penulisan Kertas Kerja Wajib ini ialah untuk melakukan kajian mengenai penataan ulang rute trayek A angkutan perkotaan di wilayah Kabupaten Jember agar pelayanan lebih efektif dan efisien.

2. Tujuan

Tujuan dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui kondisi eksisting kinerja operasional dan jaringan Trayek A angkutan perkotaan di kabupaten Jemberl;
- b. Merencanakan usulan rute Trayek A angkutan perkotaan secara efektif dan efisien di Kabupaten jember;
- c. Membandingkan kinerja operasional dan jaringan Trayek A angkutan perkotaan eksisting dengan kinerja operasional dan jaringan trayek A angkutan perkotaan usulan.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah penulisan dilakukan untuk memudahkan dalam pengumpulan data, menganalisa data dan pengolahan lebih lanjut. Untuk memfokuskan penelitian agar menghindari penyamarataan yang dapat menyimpang dari pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan wilayah studi serta batasan masalah. Batasan-batasan dalam penulisan ini antaran lain :

1. Wilayah kajian penelitian dilaksanakan di Kabupaten Jember;
2. Penulisan kajian studi dibatasi untuk Trayek A angkutan perkotaan di Kabupaten Jember;
3. Pembahasan Evaluasi Kinerja Trayek A Kabupaten Jember difokuskan pada penilaian angkutan umum yang ada pada saat ini, tingkat permintaan angkutan umum, serta menata rute trayek A sesuai dengan perencanaan berdasarkan adanya potensi demand actual dan demand potensial;
4. Tidak membahas Kajian Pembebanan dan Biaya Operasional Kendaraan.